

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis konflik etnis di Manipur, India, serta dampaknya terhadap pelanggaran hak asasi manusia pada tahun 2023-2025. Konflik etnis tersebut berakar pada ketegangan historis, ketimpangan struktural, perbedaan identitas etnis dan agama, serta perselisihan atas tuntutan status Scheduled Tribe dan akses terhadap tanah. Dinamika tersebut kemudian berkembang menjadi kekerasan terbuka antara kelompok Meitei dan Kuki-Zo, yang menimbulkan korban jiwa, luka-luka, pengungsian massal, kerusakan pemukiman, serta berbagai bentuk pelanggaran HAM, termasuk kekerasan seksual, pembatasan kebebasan sipil, dan tindakan represif aparat keamanan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-eksplanatif melalui studi kepustakaan dari berbagai sumber sekunder yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konflik etnis di Manipur tidak hanya disebabkan oleh perbedaan etnis, tetapi juga oleh ketidakadilan sosial-politik, kecemasan geografis, dan kebijakan negara yang dinilai tidak mampu menjaga netralitas. Dengan demikian, konflik etnis di Manipur memperlihatkan bahwa kegagalan negara dalam mengelola keberagaman dapat berujung pada eskalasi kekerasan dan pelanggaran HAM yang meluas.

Kata Kunci: Konflik Etnis, Manipur, HAM, Meitei, Kuki-Zo, Kekerasan.